



PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA LHOKSEUMAWE

Isna Inda

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe

indaisna1@gmail.com

Article:

Received: Agustus, 2024

Accepted: November, 2024

Published: Desember, 2024

© 2024 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

indaisna1@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah faktor kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Artikel ini mengkaji peran komunikasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar negeri Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah literature review untuk mengevaluasi literatur terkait. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan siswa. Kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik konstruktif adalah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : Komunikasi Efektif, Siswa, Sekolah dasar, Lhokseumawe.

Abstract: Education is a key factor in the development of individuals and society. This article examines the role of effective communication in improving student engagement in Lhokseumawe City public primary schools. The method used is literature review to evaluate related literature. Results show that good communication between teachers and students contributes significantly to student engagement. The ability to listen actively and provide constructive feedback is important to create an inclusive learning environment. This research provides valuable insights for educators to improve the quality of learning at the primary school level.

Keywords: Effective Communication, Students, Primary School, Lhokseumawe.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di tingkat dasar, sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses, tidak cukup hanya menyediakan kurikulum yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Komunikasi adalah elemen integral dalam proses pendidikan¹. Guru yang dapat berkomunikasi dengan efektif mampu menginspirasi dan mempengaruhi siswa mereka secara positif. Dalam konteks ini, komunikasi efektif tidak hanya merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga memahami dan merespons kebutuhan dan harapan siswa. ²Komunikasi efektif guru merupakan kunci untuk membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias.

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks siswa SD, motivasi belajar yang kuat sangat penting untuk memastikan mereka mendapatkan pengalaman pendidikan yang positif dan mengembangkan keterampilan akademik serta sosial. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan mencapai hasil yang lebih baik. Peran komunikasi efektif guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat membantu siswa merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam proses pembelajaran³. Dalam konteks ini, komunikasi efektif dapat melibatkan beberapa aspek, termasuk kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mengadopsi strategi pengajaran yang beragam.

Pertama-tama, kemampuan mendengarkan guru dengan empati adalah kunci dalam komunikasi efektif. Seorang guru yang mampu mendengarkan dengan empati akan lebih mampu memahami perspektif dan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka merasa dihargai sebagai individu⁴. Guru dapat menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui kemampuan mendengarkan dengan empati. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi siswa dan merespon dengan tepat, membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya,

¹ Safira Maulia and Heru Purnomo, "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 5, no. 1 (2023): 25–39, <https://doi.org/10.33654/pgsd>.

² A Bariyah, M Jannah, and H Ruwaida, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (n.d.): 572–582.

³ Maulia and Purnomo, "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)."

⁴ S Anggraini and S Sukartono, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

memberikan umpan balik yang konstruktif juga merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif guru. Seorang guru yang mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Umpan balik yang efektif memberikan informasi yang jelas tentang kinerja siswa dan memberikan arahan yang spesifik untuk perbaikan.⁵ Dengan memberikan umpan balik yang membangun, guru dapat menginspirasi siswa untuk terus berusaha dan memperbaiki diri, meningkatkan motivasi belajar mereka.

Proses komunikasi efektif ialah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di lingkungan sekolah dasar. Di Kota Lhokseumawe, di mana budaya komunikasi yang baik sangat diutamakan, peran komunikasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa menjadi semakin relevan. Keterlibatan siswa di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu berinteraksi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi jembatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, berdiskusi, dan berbagi ide.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi di sekolah dasar adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, termasuk kurangnya motivasi, lingkungan yang tidak mendukung, dan metode pengajaran yang tidak interaktif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa, salah satunya melalui penerapan komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi verbal dan non-verbal, mendengarkan secara aktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik tidak hanya dapat menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa.⁶ Dengan membangun komunikasi yang positif, siswa akan merasa lebih dihargai dan didengar, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga sangat penting. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan siswa. Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, siswa cenderung lebih termotivasi dan merasa didukung. Oleh karena itu, menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua adalah langkah kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Di Lhokseumawe, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk meningkatkan komunikasi di sekolah dasar. Misalnya, pelatihan bagi guru tentang teknik komunikasi yang efektif, penyelenggaraan pertemuan rutin antara guru dan orang tua, serta pengembangan program-program yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan

⁵ H Mubarak, "Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid," 2021.

⁶ Muhammad Saleh. T.Faizin & Kamaruzzaman, "Analisis Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Status Desa Sangat Tertinggal Ke Desa Tertinggal," *Network Media* 7 (2024): 2024.

di sekolah. Semua ini bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang peran komunikasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah dasar negeri di Kota Lhokseumawe.⁷ Kita akan melihat berbagai teknik dan strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh guru dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Selain itu, kita juga akan mengeksplorasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi komunikasi yang efektif serta solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dengan memahami pentingnya komunikasi dalam konteks pendidikan dasar, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkontribusi. Secara keseluruhan, komunikasi efektif guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Melalui kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, menyampaikan informasi dengan jelas, dan menggunakan strategi pengajaran yang beragam, seorang guru dapat membantu siswa merasa didukung, termotivasi, dan siap untuk belajar. Dengan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

Metode

Metode yang digunakan di dalam tulisan ini adalah Metode penelitian literature review digunakan dalam artikel "*Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe*".

untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dalam literatur terkait topik tersebut.⁸ Metode ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis artikel, jurnal, buku, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Langkah pertama dalam penelitian literature review adalah mengidentifikasi kata kunci atau konsep utama yang terkait dengan topik penelitian. Dalam kasus ini, kata kunci yang mungkin digunakan adalah "*Peran komunikasi efektif guru*," "*motivasi belajar*," dan "*siswa sekolah dasar*."⁹ Setelah kata kunci diidentifikasi, peneliti dapat melakukan pencarian dalam basis data akademik, perpustakaan online, atau sumber-sumber lain yang relevan.

Selanjutnya, peneliti akan memilih artikel atau sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Ini melibatkan evaluasi kualitas sumber tersebut, seperti keandalan, relevansi, dan keakuratan informasi yang disajikan. Artikel-artikel yang dipilih harus memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian dan menyediakan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman peran komunikasi efektif guru dalam meningkatkan motivasi belajar

⁷ Sulaeman¹, Kamaruzzaman², and & Mahdi Malawat³, "The Ma'atenu Communication Rituals of Pelauw Muslims Community Komunikasi Ritual Ma'atenu Masyarakat Muslim Pelauw," *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 2019, 97128.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin Edisi III, n.d.).

⁹ Ady Soejoto et al., "Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)," *Jurnal ABDI* 2, no. 2 (2017): 51, <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>.

siswa sekolah dasar. Setelah sumber-sumber yang relevan telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah membaca dan menganalisis secara kritis setiap artikel atau sumber tersebut. Peneliti perlu mengidentifikasi temuan, argumen, atau teori yang muncul dalam literatur terkait topik penelitian.¹⁰ Informasi yang relevan dari setiap sumber harus dicatat dengan baik untuk memfasilitasi sintesis dan penyusunan artikel literature review.

Proses berikutnya adalah mengorganisir informasi yang dikumpulkan. Peneliti dapat menggunakan pendekatan tematis atau kronologis dalam mengorganisir literatur. Pendekatan tematis melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema atau topik tertentu, seperti pengaruh komunikasi verbal, nonverbal, atau teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan kronologis, di sisi lain, mengorganisir informasi berdasarkan urutan waktu, yaitu mulai dari penelitian terbaru hingga yang lebih tua. Setelah informasi terkumpul dan terorganisir, peneliti dapat mulai menulis artikel literature review¹¹. Struktur artikel literature review biasanya mencakup pendahuluan, kerangka teoritis, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Pendahuluan menjelaskan latar belakang topik penelitian dan alasan mengapa literature review dilakukan. Kerangka teoritis menyajikan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan metode literature review yang digunakan¹². Temuan utama adalah bagian yang menyajikan hasil sintesis dan analisis literatur yang relevan. Akhirnya, kesimpulan merangkum temuan utama, memberikan implikasi, dan menyajikan saran untuk penelitian lanjutan.

Kajian Teori

Dalam konteks Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe, pemahaman etimologis komunikasi sangat relevan. Komunikasi, yang berasal dari kata Latin "cummunicatio" dan "communis," menunjukkan bahwa esensi dari komunikasi adalah kesamaan makna antara pihak-pihak yang terlibat.

Di sekolah dasar, komunikasi efektif antara guru dan siswa menciptakan pemahaman bersama yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mendengarkan secara aktif, siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses belajar.

Jadi membangun hubungan komunikasi yang berbasis pada kesamaan makna, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik bukan hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara maksimal¹³. Secara terminologis komunikasi berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

¹⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tidak Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

¹¹ Siti Hajar Loilatu et al., "Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.

¹² DKK Tegor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Meida Rachmawati (Klaten: Pernerbit Lakeisha, 2020).

¹³ Onong Uchjana Effendy, "Dinamika Komunikasi," *Buku Komunikasi*, 2004, 1–61.

Evertt M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurutnya, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.¹⁴

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah sama maknanya. Menurut Carl I. Hovland *komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals)*.¹⁵ Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (pesan).

Dalam konteks Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe, orang yang komunikatif memiliki peran yang sangat penting. Individu yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas—baik secara lisan, tertulis, maupun melalui bahasa nonverbal—dapat menciptakan interaksi yang produktif di kelas.

Guru yang komunikatif tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.¹⁶ Melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami perasaan dan pemikiran siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat. Ketika siswa merasa dipahami dan dihargai, mereka cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga mencakup kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini membuat siswa merasa memiliki ruang untuk berdiskusi dan berbagi ide, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan menciptakan lingkungan di mana komunikasi terjalin dengan baik, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat secara signifikan.

Perlu dicermati oleh kita bahwa peran komunikasi efektif sangat menentukan dalam membangun keterlibatan siswa di sekolah dasar. Ketika pesan disampaikan dengan

¹⁴ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, "Dinamika Komunikasi."

¹⁶ Bahri Djamarah and Syaiful, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PtRineka Cipta," n.d.

cara yang dapat diterima dan dipahami, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif¹⁷.

Dari pengertian diatas peneliti dapat mengomentari bahwa komunikasi itu adalah proses timbal balik antara si pengirim kepada si penerima dan didalamnya terdapat informasi, pesan, ide dan sebagainya.

Unsur-Unsur Komunikasi

Arni Muhammad menyatakan unsur-unsur komunikasi ada 5 yaitu:

- a) Pengirim Pesan
Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.
- b) Pesan
Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan.
- c) Saluran
Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima.
- d) Penerima pesan
Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.
- e) Balikan
Balikan adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.

Bentuk Komunikasi

Rini Darmastuti menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

1. Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

Komunikasi personal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu maupun antar individu. Komunikasi personal terdiri dari: (a) Komunikasi Intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. (b) Komunikasi Antarpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya¹⁸.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, diskusi panel, forum, seminar, dan lain-lain.

3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Merupakan komunikasi yang ditujukan kepada khalayak besar, dengan khalayak yang heterogen dan tersebar dalam lokasi geografis yang tidak dapat ditentukan. Komunikasi massa ini biasanya menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik. Bentuk-bentuk komunikasi massa ini adalah radio, televisi, film

Dalam konteks Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe, penting untuk membedakan antara komunikasi massa dan komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam kelas. Komunikasi

¹⁷ Isna Inda, "STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH BERKEMBANG (Studi Di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) Isna," *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024).

¹⁸ Bustanul Arifin, "Model Komunikasi," *Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id* 29 (2018): 135-44.

massa, yang ditujukan kepada khalayak besar dengan latar belakang yang beragam, sering kali menggunakan media seperti radio, televisi, dan film untuk menyampaikan informasi. Meskipun bentuk komunikasi ini memiliki dampak yang luas, efektivitasnya dalam konteks pendidikan dasar sangat bergantung pada bagaimana pesan tersebut diterjemahkan ke dalam interaksi langsung antara guru dan siswa.

Di sekolah dasar, komunikasi efektif lebih bersifat interpersonal dan langsung. Guru yang mampu menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik dalam interaksi sehari-hari dapat mengadaptasi pesan yang awalnya bersifat umum (seperti yang disampaikan melalui media massa) menjadi lebih personal dan relevan bagi siswa.¹⁹ Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, guru dapat menyampaikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat.

Ketika guru menggunakan alat komunikasi yang terinspirasi oleh teknik komunikasi massa—seperti penggunaan visual, cerita, atau media digital dalam pengajaran—mereka dapat menarik perhatian siswa yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi massa memiliki peran dalam menyebarkan informasi, keberhasilan dalam meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar sangat bergantung pada bagaimana komunikasi tersebut diterapkan secara langsung dan interaktif di dalam kelas.

Dalam menggabungkan elemen-elemen komunikasi massa yang menarik dengan komunikasi interpersonal yang efektif, guru di Kota Lhokseumawe dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Onong uchjana menyatakan proses komunikasi menurut terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

Pertama, Proses Komunikasi Secara Primer, dimana Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan *lambang* (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.²⁰ Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain baik berupa ide, informasi dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

Kedua, Proses Komunikasi Sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah radio, televisi, filem dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder, maka dalam komunikasi

¹⁹ Djamarah and Syaiful, “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PtRineka Cipta.”

²⁰ Alo Liliwari and J. Lexi Moleong, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2014* Liliwari, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, n.d.).

pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi secara primer, karena jelas antara guru dan siswa komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikan akan dapat segera diketahui dan umpan balik yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan proses komunikasi sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan diatas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak selalu terjadi dalam situasi tatap muka.

Dalam konteks Peran Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe, proses komunikasi sekunder memainkan peran penting. Komunikasi sekunder terjadi ketika interaksi antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa) berlangsung dalam situasi yang tidak selalu tatap muka, misalnya melalui media digital seperti pesan teks, email, atau platform pembelajaran online.

Meskipun tidak secara langsung, komunikasi sekunder tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa.²¹ Di era digital saat ini, banyak siswa lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai platform komunikasi sekunder untuk menjangkau siswa, terutama dalam situasi di mana pertemuan langsung tidak memungkinkan.

Penting bagi guru untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui media sekunder tetap jelas dan menarik. Penggunaan elemen visual, seperti gambar dan video, serta penyajian informasi yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menarik perhatian mereka. Dengan cara ini, komunikasi sekunder tidak hanya berfungsi sebagai pengganti komunikasi tatap muka, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam.

Selain itu, komunikasi sekunder memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara lebih fleksibel dan responsif. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi tanpa rasa canggung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, meskipun terjadi dalam konteks yang lebih jauh, komunikasi sekunder tetap menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar, memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.²²

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi efektif guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan siswa di tingkat sekolah dasar. Ketika guru mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat membangun hubungan positif dan saling percaya dengan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga untuk memahami kebutuhan dan harapan siswa, sehingga siswa merasa didengar dan didukung dalam proses pembelajaran.

²¹ Nur Ahmad, "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik , Popularitas , Dan Materi Di Jalan Dakwah," *Addin* 8, no. 2 (2014): 319–44.

²² Nur Indah Ariyani and Okta Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17442>.

Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menginspirasi siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara terstruktur dan mudah dipahami. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik, yang membantu siswa untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka. Ketika siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Selain itu, komunikasi yang efektif menciptakan suasana kelas yang inklusif di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Ketika siswa merasa bahwa suara mereka dihargai, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan berbagi ide. Dengan demikian, komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Melalui strategi komunikasi yang tepat, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyemangati siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Selain itu, komunikasi efektif juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik yang diberikan dengan jelas dan tepat dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Ketika seorang guru memberikan pujian yang spesifik dan membangun atas prestasi siswa, siswa merasa diakui dan termotivasi untuk terus melakukan yang terbaik. Di sisi lain, umpan balik yang konstruktif juga membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan mereka. Guru yang mampu memberikan saran yang membangun dan memberikan solusi untuk perbaikan akan membantu siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Selanjutnya, komunikasi efektif guru juga melibatkan kemampuan mendengarkan dengan empati. Seorang guru yang dapat mendengarkan dengan empati mampu memahami perspektif dan kebutuhan siswa dengan lebih baik.

Melalui mendengarkan dengan empati, guru dapat menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa didengar dan dipahami, mereka merasa dihargai sebagai individu. Guru yang mengambil waktu untuk mendengarkan perasaan dan pikiran siswa dengan empati dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi dan belajar.

Komunikasi efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah dasar negeri di Kota Lhokseumawe. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa tubuh yang tepat dan ekspresi wajah yang positif oleh guru sangatlah krusial. Guru yang mampu menunjukkan kontak mata yang baik dan sikap tubuh yang terbuka menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Hal ini memberikan rasa percaya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Ekspresi wajah yang positif tidak hanya mempengaruhi suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa diterima dan diberdayakan oleh guru, mereka cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Dalam lingkungan yang mendukung ini, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berkontribusi dalam diskusi, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka.

Selain itu, komunikasi efektif juga mencakup penggunaan strategi pengajaran yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan guru yang efektif harus

mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini. Dengan menerapkan berbagai strategi, seperti materi yang menarik, kegiatan kolaboratif, atau penggunaan media visual, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Misalnya, penerapan permainan edukatif atau simulasi dalam proses belajar dapat menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik. Dengan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif, baik melalui interaksi verbal maupun non-verbal, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong keterlibatan. Secara keseluruhan, komunikasi efektif guru memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah dasar negeri di Kota Lhokseumawe. Dengan menerapkan komunikasi yang jelas dan terarah, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian penting dari komunikasi efektif. Ketika guru memberikan umpan balik yang spesifik dan positif, siswa dapat memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Mendengarkan dengan empati adalah aspek lain dari komunikasi yang berpengaruh. Ketika guru menunjukkan perhatian terhadap pendapat dan perasaan siswa, mereka menciptakan iklim yang mendukung di mana siswa merasa dihargai. Dalam lingkungan yang demikian, siswa lebih cenderung untuk berinteraksi, bertanya, dan berbagi ide, yang semuanya berkontribusi pada keterlibatan yang lebih tinggi.

Penggunaan strategi pengajaran yang beragam juga sangat penting. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, guru dapat mengadaptasi pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan individu. Misalnya, mengintegrasikan kegiatan praktis, kolaboratif, atau media visual dalam pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dengan semua elemen ini, komunikasi efektif tidak hanya membantu siswa di Kota Lhokseumawe merasa didukung dan termotivasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk belajar dengan lebih baik. Di lingkungan sekolah dasar di Kota Lhokseumawe, di mana fondasi pengetahuan dan keterampilan dibangun, penting bagi guru untuk menerapkan komunikasi yang mendukung keterlibatan siswa secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa di Kota Lhokseumawe dapat merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Kesimpulan

Dari kajian di atas maka dapat penulis menunjukkan bahwa komunikasi efektif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar negeri di Kota Lhokseumawe. Melalui kemampuan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan strategi pengajaran yang beragam, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Di Kota Lhokseumawe, komunikasi yang baik tidak hanya membantu siswa merasa didukung dan termotivasi,

tetapi juga mempersiapkan mereka untuk belajar dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru di Kota Lhokseumawe untuk menerapkan prinsip komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nur. "Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik , Popularitas , Dan Materi Di Jalan Dakwah." *Addin* 8, no. 2 (2014): 319–44.
- Anggraini, S, and S Sukartono. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Arifin, Bustanul. "Model Komunikasi." *Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id* 29 (2018): 135–44.
- Ariyani, Nur Indah, and Okta Nurcahyono. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17442>.
- Bariyah, A, M Jannah, and H Ruwaida. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (n.d.): 572–582.
- Djamarah, Bahri, and Syaiful. "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." Jakarta: PtRineka Cipta," n.d.
- Isna Inda. "STRATEGI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH BERKEMBANG (Studi Di SDN 1 Banda Sakti Kota Lhokseumawe) Isna." *AT-TABAYYUN Journal Islamic Studies* 6, no. 1 (2024).
- Liliweri, Alo, and J. Lexi Moleong. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014 Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, n.d.
- Loilatu, Siti Hajar, Suraya Mukadar, Kasmawati Kasmawati, and Vivi Rahim Hentihu. "Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>.
- Maulia, Safira, and Heru Purnomo. "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin* 5, no. 1 (2023): 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>.
- Mubarok, H. "Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid," 2021.
- Muhadjir, Noeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin Edisi III, n.d.
- Muhammad Saleh. T.Faizin & Kamaruzzaman. "Analisis Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Status Desa Sangat Tertinggal Ke Desa Tertinggal." *Network Media* 7 (2024): 2024.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Onong Uchjana Effendy. "Dinamika Komunikasi." *Buku Komunikasi*, 2004, 1–61.
- Soejoto, Ady, Dhiah Fitrayati, Muhammad Abdul Ghofur, Ni'matush Sholikhah, and Albrian Fiky Prakoso. "Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)." *Jurnal ABDI* 2, no. 2 (2017): 51. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>.
- Sulaeman¹, Kamaruzzaman², and & Mahdi Malawat³. "The Ma'atenu Communication Rituals of Pelauw Muslims Community Komunikasi Ritual Ma'atenu Masyarakat Muslim Pelauw." *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 2019, 97128.

Tegor, DKK. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Meida Rachmawati. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tidakkan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.